

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Nabahani Bakari Hamadi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Pengendalian Inventaris, Pembelian, dan Penjualan Berbasis Web Badan Cadangan Pangan Nasional (NFRA) ” menjelaskan bahwa pembangunan sistem baru ini dikarenakan sistem lama NFRA bekerja secara manual sehingga memakan banyak waktu, kurang efisien, tidak akurat, dan dalam operasinya ada aktor atau pelaku yang menjembatani antara pelanggan dan NFRA. Hasil dari penelitiannya adalah sebuah sistem pengontrol inventori, pembelian, dan penjualan NFRA berbasis website yang sudah diimplementasikan sehingga meningkatkan kinerja NFRA dalam melakukan kegiatannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh B. Sai Subrahmanya Tajesh dan S. Neeraja dengan judul “*Warehouse Inventory Management System Using IoT and Open Source Framework*” menjelaskan masalah yang terjadi adalah sulitnya melacak posisi dari barang yang dibutuhkan di dalam gudang dikarenakan masih manual yaitu dengan mencatat deskripsi barang yang ada pada suatu kertas sehingga sedikit sulit dalam mencari barang yang dibutuhkan dan cukup memakan waktu. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebuah sistem baru yang dapat melacak keberadaan barang serta memberikan informasi barang yang dibutuhkan dengan mudah melalui sistem yang berbasis web.

Penelitian oleh Miftahul Khoir, Omar Palevi, dan Astriana Mulyani (2021) yang berjudul “Sistem Informasi Inventori Barang Menggunakan

Metode Object Oriented Di PT Livaza Teknologi Indonesia Jakarta” menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi pada perusahaan sehingga diperlukannya pembangunan sistem informasi *inventory* barang yaitu proses dari sistem lama yang masih manual mulai dari pendataan barang masuk hingga penyusunan laporan yang menyebabkan kinerja perusahaan kurang efektif dan efisien. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebuah sistem informasi *inventory* barang yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola *inventory* barang secara efektif dan efisien dan menghasilkan informasi secara cepat dan akurat.

Nur Fadillah Utami (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Sistem Informasi Inventori Barang PT. Tissan Nugraha Globalindo Berbasis Web” menjelaskan permasalahan yang terjadi pada PT. Tissan Nugraha Globalindo adalah pengelolaan data barang dilakukan secara manual yakni dengan cara menyalin data inventori dari buku kedalam *Microsoft Office Excel*. Hasil dari penelitian tersebut berupa sistem informasi inventori barang berbasis web yang membantu perusahaan dalam mengelola data transaksi barang, persediaan barang, dan laporan secara cepat.

Pada penelitian oleh Ismi Syarif dan Mustagfirin (2019) yang berjudul “Sistem Informasi *Inventory* Barang Pada Apotek Sultan Menggunakan Metode *First-In First-Out* (FIFO)”, Apotek Sultan menggunakan sistem pencatatan barang masuk dan keluar dan pencatatan data barang masih manual dengan menggunakan buku besar begitupun untuk pendataan stok barang hanya dicatat di buku besar. Hasil dari penelitiannya berupa sebuah sistem informasi *inventory* barang dengan menggunakan metode FIFO dengan tanggal masuk barang pertama kali maka itu yang harus pertama keluar sehingga dapat

mempermudah dalam proses pendataan barang hingga pencarian data yang diperlukan oleh pihak apotek.

2.2. First In First Out (FIFO)

Metode FIFO (First in, First Out) adalah metode yang mengatur bahwa barang yang pertama kali masuk akan menjadi barang yang pertama kali diproses dan dikeluarkan. Prinsip ini mengasumsikan bahwa barang yang dibeli lebih awal dianggap digunakan atau dijual terlebih dahulu. Oleh karena itu, biaya perolehan barang yang masuk lebih dulu akan dibebankan terlebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Dalam pencatatan fisik, metode ini mengasumsikan barang yang masuk lebih awal juga yang dijual terlebih dahulu. Namun, pada pencatatan secara perpetual menggunakan metode FIFO, perhitungan harga pokok barang yang dijual dilakukan setiap kali terjadi penjualan. (Candra Pamungkas et al., 2023)

Metode First In First Out (FIFO) berprinsip bahwa barang dagangan yang pertama kali dibeli menjadi barang yang pertama kali dijual (barang dagangan pertama yang dibeli adalah barang dagangan pertama kali terjual). Dengan metode ini, harga pokok penjualan dihitung berdasarkan harga pokok barang yang pertama kali masuk, sehingga persediaan yang tersisa akan terdiri dari barang dengan harga pokok yang terakhir. (Agustin, 2022)

2.3. Metode Last In First Out (LIFO)

Metode LIFO adalah pencatatan persediaan yang mengasumsikan persediaan yang terakhir masuk (dibeli) akan dikeluarkan (dijual atau dipakai) pertama kali. MTKP (masuk terakhir keluar pertama). (Aprilia et al., 2020)

2.4. Persediaan (inventori)

Persediaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu kegiatan dalam mempersiapkan atau merencanakan sesuatu untuk tersedia. Setiap perusahaan yang berencana untuk memproduksi suatu produk harus mempunyai persediaan bahan baku supaya dapat menyesuaikan proses produksi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi pelanggannya. Hal ini dikarenakan penimbunan bahan baku merupakan prasyarat untuk menjadwalkan proses produksi. Ketika bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup, maka besar harapan perusahaan kegiatan produksi menjadi lancar dan bisa memperkecil peluang terjadinya kekurangan bahan baku dan keterlambatan pengiriman produk yang akan dibeli oleh pelanggan, yang mana kedua hal tersebut berpotensi merugikan perusahaan dan berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan.(Sumaryanto et al., 2022)

2.5. Website

Website adalah sebuah media yang terdiri dari berbagai halaman yang saling terhubung melalui hyperlink. Kehadiran website bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar statistik, gambar bergerak, audio, video, atau kombinasi dari semuanya. Sebagai kumpulan informasi digital, website dapat diakses dari berbagai lokasi di seluruh dunia menggunakan perangkat apa pun yang memiliki koneksi internet aktif.(Fadillah & Sutopo, 2023)